

## ANALISIS AFIKSASI PADA FEATURE DALAM MEDIA DARING JAWA POS.COM EDISI FEBRUARI 2022

Luthfia Ramadhina<sup>1)</sup>, Uah Maspuroh<sup>2)</sup>, Muhammad Januar Ibnu Adham<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

<sup>1</sup>fiaadhina@gmail.com

<sup>2</sup>uah.maspuroh@fkip.unsika.ac.id

<sup>3</sup>m.januar.ibnuadham@fkip.unsika.ac.id

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 31 Oktober 2022

Revisi, 9 Nopember 2022

Diterima, 28 Desember 2022

Publish, 10 Januari 2023

### Kata Kunci :

Analisis afiksasi

Feature

Jawa pos

### ABSTRAK

Media massa merupakan salah satu media alternatif yang digunakan masyarakat dalam menerima suatu informasi. Informasi tersebut salah satunya yakni berita. Pemakaian bahasa guna menulis suatu berita tentunya tidak mudah untuk dilakukan, maka dari itu seorang penulis berita tentunya harus selalu memerhatikan penulisan struktur kata, serta pembentukan kata yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk, jenis, serta makna afiksasi yang terdapat pada feature dalam media daring Jawa Pos.com. Penelitian ini menggunakan teori afiksasi Abdul Chaer. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks pada feature yang dianalisis, serta jarang sekali ditemukan adanya afiksasi berjenis infiks, hal ini dikarenakan infiks sendiri ialah bentuk imbuhan yang letaknya di dalam kata. Maka dari itu infiks dapat dikatakan merupakan jenis afiksasi yang tidak produktif, artinya pemakaiannya terbatas hanya pada kata-kata tertentu.

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

Luthfia Ramadhina

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : fiaadhina@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Media massa merupakan salah satu media alternatif yang digunakan masyarakat dalam menerima suatu informasi. Informasi tersebut salah satunya yakni berita. Pemberitaan semakin cepat disampaikan dengan media daring atau *online*. Sejalan dengan itu, hasil survey Nielsen Consumer & Media View, yang dikutip dari *suara.com* memberikan informasi bahwa, jumlah pembaca media *online* mencapai hingga 6 juta orang. Hal ini jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan pembaca media cetak yang hanya sebanyak 4,5 juta orang.

Media daring tidak hanya berisi berita saja, tetapi ada pula feature (*soft news*) yang dapat menjadi penyeimbang berita yang sedang panas belakangan ini. Sesuai yang dinyatakan oleh (Harahap, 2020), feature dirancang dengan tujuan guna memberikan hiburan kepada para pembacanya dengan menggunakan penulisan materi pembahasan yang

menarik. Salah satu media daring yang turut memberikan informasi berupa feature ialah media Jawa Pos.com. Pemakaian bahasa guna menulis suatu berita tentunya tidak mudah untuk dilakukan, maka dari itu seorang penulis berita tentunya harus selalu memerhatikan penulisan struktur kata, serta pembentukan kata yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa untuk menulis ini dapat kita pelajari dalam cabang ilmu linguistik, yakni morfologi. Ruang lingkup morfologi sendiri ialah mengkaji struktur pembentukan kalimat dan kata menjadi satuan terkecil. Sejalan dengan itu, (Chaer, 2015) menjelaskan bahwa pembentukan kata secara umum dapat diproses dengan lima cara, yakni: afiksasi, duplikasi, komposisi, abreviasi, dan metanalisis. Afiksasi mempunyai fungsi mengubah golongan kata dasar menjadi golongan kata tertentu seperti nomina.

Hal ini sesuai dengan pernyataan (Sari, 2015) fungsi afiksasi terdapat pada contoh yang akan dilihat pada kata dasar pegang, tulis, dan bicara. Setelah adanya penambahan afiks pada berbagai kata kerja tersebut, maka akan menghasilkan kata menulis, memegang, serta berbicara. Jadi, proses penambahan suatu afiks sangat penting, dan tentunya membutuhkan ketelitian. Karena, jika ada suatu kata yang salah, maka makna serta bentuknya tidak akan komunikatif. Melalui latar belakang yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk, jenis, serta makna yang terdapat pada feature dalam media daring Jawa Pos.com edisi Februari 2022.

Adapun penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai hal serupa, yakni afiksasi. Salah satunya ialah Firna Putri Ananda (2019), dengan judul penelitian *Afiksasi dalam Kolom Politik di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019*. Firna dalam hasil analisis afiksasinya mendeskripsikan bahwasannya terdapat sebanyak 20 prefiks, 7 sufiks, serta terdapat 20 konfiks dalam penelitian tersebut.

Penelitian relevan terkait afiksasi lainnya dilakukan oleh Renaldi Lutfi Putra (2021), dengan judul penelitian *Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan pengertian dan jenis-jenis afiksasi pada artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah dalam Koran Kompas Edisi 22 Mei 2018. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat 8 prefiks, 13 infiks, 25 sufiks, 10 konfiks dan 10 kombinasi afiks.

Penelitian milik Nada Amelia (2018), dengan judul penelitian *Afiksasi Pada Karangan Anak di SDN JATIWARINGIN 1: Suatu Kajian Berdasarkan Pemerolehan Bahasa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai afiksasi yang terdapat pada karangan anak di SDN Jatiwaringin 1, Kota Bekasi. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 30 karangan anak yang diteliti, ditemukan 17 bentuk afiks yang terdapat pada proses prefiksasi, sufiksasi, konfiksasi, dan klofiksasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, sebab data yang diteliti ialah berupa uraian kata-kata dan tidak berhubungan dengan angka. (Suryana, 2010) mengemukakan penelitian deskripsi ialah penelitian yang memiliki tujuan agar mengetahui perkembangan suatu hal, serta untuk mendeskripsikan suatu permasalahan tertentu dengan cara terperinci. Subjek penelitian kualitatif menurut (Bungin, 2020: 66) menyebutkan bahwa subjek penelitian merupakan suatu hal yang menjadi sumber dari informasi yang diperoleh. Sejalan dengan definisi yang sudah dijelaskan, yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah berupa media daring Jawa Pos.com, lalu objek penelitian

menurut (Sugiyono, 2015) ialah suatu objek yang memiliki keunikan tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti, guna diperdalam serta dipelajari, agar mendapat suatu kesimpulan. Adapun yang menjadi objek penelitian ialah bentuk, jenis, beserta makna yang terkandung pada feature dalam media daring Jawa Pos.com.

Teknik simak catat merupakan teknik yang digunakan peneliti selama melaksanakan kegiatan pengumpulan data. Untuk menyediakan suatu data, (Sudaryanto, 1993) menyebutkan bahwa secara umum terdapat dua metode yakni teknik simak beserta catat. Adapun metode simak dilaksanakan dengan menyimak suatu penggunaan bahasa. Sedangkan metode catat yaitu proses pengumpulan data menjadi suatu informasi. Adapun data diperoleh dengan observasi melalui media massa yang dipilih, lalu dengan studi pustaka guna menambah referensi dari penelitian terdahulu dan buku referensi, serta dokumentasi dalam rangka mencatat informasi yang diperlukan. Proses analisis data menggunakan instrumen teori afiksasi Abdul Chaer, melalui reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

(Ramlan, 2012) menyebutkan afiksasi ialah pembubuhan afiks pada suatu bentuk dasar guna membentuk suatu kata. Setelah itu, ahli morfologi lain yakni (Chaer, 2015: 23 dalam bukunya mengatakan afiks ialah sebuah imbuhan, biasanya terdiri dari morfem terikat, yang diimbuhkan pada dasar ketika pembuatan suatu kata terjadi. Setelah itu, (Ramlan, 2012) menyebutkan afiksasi ialah pembubuhan afiks pada suatu bentuk dasar guna membentuk suatu kata. Sejalan dengan itu, (Chaer, 2015) menyatakan afiksasi sendiri terbagi menjadi berbagai macam jenis yakni a) prefiks, b) infiks, c) sufiks, dan d) konfiks.

Sejalan dengan itu, (Juwito, 2008) menerangkan bahwa feature ialah cerita atau karangan khas yang berisikan tentang suatu keadaan, ataupun aspek tentang kehidupan. Bertujuan guna memberikan informasi dan juga menghibur para penikmatnya. Selain itu, (Abdurrahman, 2009) mengatakan feature, memiliki tujuan guna memberi hiburan dengan menggunakan materi yang sedang hangat, tetapi tidak begitu penting. Lebih lanjut ia menuturkan, secara keseluruhan karya jurnalistik dapat dibagi atas tiga bagian, yakni: *Straight atau Spot News*, berisikan berita hangat yang harus dengan cepat disiarkan kepada masyarakat, berisikan fakta yang dilihat dan didengar saat peristiwa terjadi. *News Feature*, dijalankan dengan memanfaatkan berita penting pada *spot news*. Biasanya dalam pemberitaannya memberikan unsur manusiawi dibalik kejadian yang sedang terjadi. Adapun dengan memberi konteks dengan proses interpretasi terlebih dahulu.

Melalui bagian ini, peneliti akan menjelaskan secara rinci hasil beserta pembahasan terhadap

beberapa data yang sebelumnya sudah dianalisis, sesuai dengan judul penelitian yakni “Analisis Afiksasi Pada Feature dalam Media Daring Jawa Pos.com Edisi Februari 2022”. Hasil beserta pembahasannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Data 1**  
**Tabel 1**

*Yang Dianggap “Penggangu” Sebenarnya Malah Jadi Daya Tarik (10 Februari 2022)*

No	Kutipan kata	Jenis Afiksasi				Bentuk Afiksasi	Makna Kata	Kali mat
		Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks			
1.	Melihat	✓				meN-	Memandang	1
2.	Merasa	✓				meN-	Mengalami	1
3.	Legendaris			✓		-is	Sudah lama	1
4.	Menapakkan				✓	meN- -kan	Menginjakkar	2
5.	Perubahan				✓	peN- -an	Berubahnya suatu hal	2
6.	Terhampar	✓				Ter-	Terbentang merata	2
7.	Terasa	✓				Ter-	Dapat dirasakan	2
8.	Terutama	✓				Ter-	Yang paling penting	3
9.	Pedagang	✓				peN-	Orang yang berdagang	3
10.	Direlokasi	✓				di-	Dipindahkan	4
11.	Menggelar	✓				meN-	Menghamparkan	5
12.	Berjualan			✓		Ber- -an	Menjajakan dagangan	5
Jumlah		8	0	1	3			12

Adapun akan dideskripsikan hasil dari analisis afiksasi pada data 1, maka dapat dituliskan sebagai berikut:

- Kutipan data (1) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar lihat, hingga menghasilkan kata *melihat* yang terdapat pada penggalan kalimat pertama yakni “Ada yang senang melihat Malioboro ...” yang bermakna ‘memandang’.
- Kutipan data (2) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar rasa, hingga menghasilkan kata *merasa* yang terdapat pada penggalan kalimat pertama yakni “... tapi ada pula yang merasa ada yang hilang ...” yang bermakna ‘mengalami’.
- Kutipan data (3) terdapat penggunaan sufiks *-is* yang diletakkan pada kata dasar legenda, hingga menghasilkan kata *legendaris* yang terdapat pada penggalan kalimat pertama yakni “... yang hilang dari jalan legendaris di Yogyakarta itu” yang bermakna ‘terkenal, sudah lama’.
- Kutipan data (4) terdapat penggunaan konfiks *meN- -kan* yang diletakkan pada kata dasar tapak, hingga menghasilkan kata *menapakkan* yang terdapat pada penggalan kalimat kedua yakni “Begitu menapakkan kaki di depan Pasar Beringharjo ...” yang bermakna ‘menginjakkan’.
- Kutipan data (5) terdapat penggunaan konfiks *peN- -an* yang diletakkan pada kata dasar rubah, hingga menghasilkan kata *perubahan* yang terdapat pada penggalan kalimat kedua yakni “... ”

perubahan di Malioboro, ...” yang bermakna ‘berubahnya suatu hal’.

- Kutipan data (6) terdapat penggunaan prefiks *ter-* yang diletakkan pada kata dasar hampar, hingga menghasilkan kata *terhampar* yang terdapat pada penggalan kalimat kedua yakni “... ruas jalan yang terhampar di ...” yang bermakna ‘terbentang’.
- Kutipan data (7) terdapat penggunaan prefiks *ter-* yang diletakkan pada kata dasar rasa, hingga menghasilkan kata *terasa* yang terdapat pada penggalan kalimat kedua yakni “... langsung terasa” yang bermakna ‘dirasakan’.
- Kutipan data (8) terdapat penggunaan prefiks *ter-* yang diletakkan pada kata dasar utama, hingga m
- mereka masih mengelar lapak di ...” yang bermakna ‘menghamparkan’.
- Kutipan data (12) terdapat penggunaan konfiks *ber- -an* yang diletakkan pada kata dasar jual, hingga menghasilkan kata *berjualan* yang terdapat pada penggalan kalimat kelima yakni “... dan tidak lagi berjualan di ...” yang bermakna ‘menjajakan dagangan’.
- Selanjutnya sebagai pembandingan, m enghasilkan kata *terutama* yang terdapat pada penggalan kalimat ketiga yakni “Terutama hilangnya hiruk pikuk ...” yang bermakna ‘yang paling utama’.
- Kutipan data (9) terdapat penggunaan prefiks *pe-* yang diletakkan pada kata dasar dagang, hingga menghasilkan kata *pedagang* yang terdapat pada penggalan kalimat ketiga yakni “... hiruk pikuk pedagang kaki lima ...” yang bermakna ‘orang yang berjualan’.
- Kutipan data (10) terdapat penggunaan prefiks *di-* yang diletakkan pada kata dasar relokasi, hingga menghasilkan kata *direlokasi* yang terdapat pada penggalan kalimat keempat yakni “... para PKL direlokasi ke Gedung ...” yang bermakna ‘dipindahkan’.

Kutipan data (11) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar gelar, hingga menghasilkan kata *menggelar* yang terdapat pada penggalan kalimat kelima yakni “Sebenarnya juga aka akan dijelaskan data sebagai berikut:

**Data 2**  
**Tabel 2**

*Semoga Pratama Arhan Jangan Hanya Setahun-Dua Tahun di Sana*  
17 Februari 2022

No	Kutipan kata	Jenis Afiksasi				Bentuk Afiksasi	Makna Kata	Kali nat
		Prefiks	Infiks	Sufiks	Konfiks			
1.	Direkrut	✓				di-	Diambil	1
2.	Menjadi	✓				meN-	Dijadikan untuk	1
3.	Pemain	✓				peN-	Orang yang bermain	1
4.	Keempat	✓				Ke-	Orang yang keempat	1
5.	Merumput	✓				meN-	Bermain aktif	1
6.	Ibundanya			✓		-nya	Ibunya	2

7.	Berpesan	✓	Ber-	Memberi pesan	2
8.	Berkabar	✓	Ber-	Memberi kabar	2
9.	Sastrawan		-wan	Orang yang mendalami ilmu sastra	3
10.	Kelahiran		ke- -an	Yang lahir di	3
11.	Ditempuh	✓	di-	Dijalani	5
12.	Menjauh	✓	meN-	Semakin jauh	5
13.	Puluhan		-an	Lebih dari 10 tahun	6
14.	Bersiap	✓	Ber-	Mulai menyiapkan	6
15.	Menempuh	✓	meN-	Melalui	6
16.	Pesepak	✓	Pe-	Orang yang bermain bola	7
17.	Melangkah	✓	meN-	Menggerakkan kaki	7
18.	Menuju	✓	meN-	Pergi ke	7
19.	Menguji	✓	meN-	Melihat keahlian diri	7
20.	Kemampuan		Ke- -an	Kesanggupan seseorang	7
21.	Seberapa	✓	Se-	Sampai mana	7
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>21</b>

Melalui data yang tersedia di atas, terdapat sebanyak 3 jenis afiksasi, terdapat sebanyak 16 prefiks, 3 sufiks, serta 2 konfiks, agar lebih detail maka pembahasan akan dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

Kutipan data (1) terdapat penggunaan prefiks *di-* yang diletakkan pada kata dasar rekrut, hingga menghasilkan kata *direkrut* yang terdapat pada penggalan kalimat pertama yakni “Direkrut klub eks juara Jepang dan Asia ...” yang bermakna ‘dipilih’.

Kutipan data (2) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar jadi, hingga menghasilkan kata menjadi yang terdapat pada penggalan kalimat pertama yakni “Pratama Arhan menjadi ...” yang bermakna ‘menjadikannya’.

Kutipan data (3) terdapat penggunaan prefiks *peN-* yang diletakkan pada kata dasar pemain, hingga menghasilkan kata *pemain* yang terdapat pada penggalan kalimat pertama yakni “... menjadi pemain ...” yang bermakna ‘orang yang bermain’.

Kutipan data (4) terdapat penggunaan prefiks *ke-* yang diletakkan pada kata dasar empat, hingga menghasilkan kata *keempat* yang terdapat pada penggalan kalimat pertama yakni “... menjadi pemain keempat ...” yang bermakna ‘orang yang keempat’.

Kutipan data (5) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar rumput, hingga menghasilkan kata *merumput* yang terdapat pada penggalan kalimat pertama yakni “... pemain Indonesia yang merumput di Negeri Matahari Terbit itu” yang bermakna ‘bermain aktif’.

Kutipan data (6) terdapat penggunaan sufiks *-nya* yang diletakkan pada kata dasar ibu, hingga menghasilkan kata *ibundanya* yang terdapat pada penggalan kalimat kedua yakni “Ibundanya ...” yang bermakna ‘ibunya’.

Kutipan data (7) terdapat penggunaan prefiks *ber-* yang diletakkan pada kata dasar pesan, hingga menghasilkan kata *berpesan* yang terdapat pada penggalan kalimat kedua yakni “Ibundanya berpesan, jangan sombong ...” yang bermakna ‘memberi pesan’.

Kutipan data (8) terdapat penggunaan prefiks *ber-* yang diletakkan pada kata dasar kabar, hingga menghasilkan kata *berkabar* yang terdapat pada penggalan kalimat kedua yakni “... serta tetap rutin berkabar tiap pagi dan sore lewat video call” yang bermakna ‘memberi kabar’.

Kutipan data (9) terdapat penggunaan sufiks *-wan* yang diletakkan pada kata dasar sastra, hingga menghasilkan kata *sastrawan* yang terdapat pada penggalan kalimat ketiga yakni “... Pramoedya Ananta Toer, sastrawan besar ...” yang bermakna ‘orang yang mendalami ilmu sastra’.

Kutipan data (10) terdapat penggunaan konfiks *ke- -an* yang diletakkan pada kata dasar lahir, hingga menghasilkan kata *kelahiran* yang terdapat pada penggalan kalimat ketiga yakni “... sastrawan besar kelahiran” yang bermakna ‘yang lahir di’.

Kutipan data (11) terdapat penggunaan prefiks *di-* yang diletakkan pada kata dasar tempuh, hingga menghasilkan kata *ditempuh* yang terdapat pada penggalan kalimat kelima yakni “Begitu jarak ditempuh ...” yang bermakna ‘dijalani’.

Kutipan data (12) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar jauh, hingga menghasilkan kata *menjauh* yang terdapat pada penggalan kalimat kelima yakni “... sang ufuk menjauh ...” yang bermakna ‘semakin menjauh’.

Kutipan data (13) terdapat penggunaan sufiks *-an* yang diletakkan pada kata dasar puluhan, hingga menghasilkan kata *puluhan* yang terdapat pada penggalan kalimat keenam yakni “Kini puluhan tahun setelah novel yang ...” yang bermakna ‘lebih dari 10’.

Kutipan data (14) terdapat penggunaan prefiks *ber-* yang diletakkan pada kata dasar siap, hingga menghasilkan kata *bersiap* yang terdapat pada penggalan kalimat keenam yakni “... Pratama Arhan, yang bersiap ...” yang bermakna ‘mulai menyiapkan’.

Kutipan data (15) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar tempuh, hingga menghasilkan kata *menempuh* yang terdapat pada penggalan kalimat keenam yakni “... menempuh jarak itu” yang bermakna ‘melalui’.

Kutipan data (16) terdapat penggunaan prefiks *pe-* yang diletakkan pada kata dasar sepak, hingga menghasilkan kata *pesepak* yang terdapat pada penggalan kalimat ketujuh yakni “Pesepak bola kelahiran kota di Jawa Tengah itu ...” yang bermakna ‘orang yang bermain bola’.

Kutipan data (17) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar langkah, hingga menghasilkan kata *melangkah* yang

terdapat pada penggalan kalimat ketujuh yakni "... kemarin resmi melangkah ..." yang bermakna 'menggerakkan kaki'.

Kutipan data (18) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar *tuju*, hingga menghasilkan kata *menuju* yang terdapat pada penggalan kalimat ketujuh yakni "... menuju Negeri Matahari Terbit untuk" yang bermakna 'pergi ke'.

Kutipan data (19) terdapat penggunaan prefiks *meN-* yang diletakkan pada kata dasar *uji*, hingga menghasilkan kata *menguji* yang terdapat pada penggalan kalimat ketujuh yakni "... untuk menguji diri dan ..." yang bermakna 'melihat keahlian diri'.

Kutipan data (20) terdapat penggunaan konfiks *ke- -an* yang diletakkan pada kata dasar *mampu*, hingga menghasilkan kata *kemampuan* yang terdapat pada penggalan kalimat ketujuh yakni "... diri dan kemampuan" yang bermakna 'kesanggupan seseorang'.

Kutipan data (21) terdapat penggunaan prefiks *se-* yang diletakkan pada kata dasar *berapa*, hingga menghasilkan kata *seberapa* yang terdapat pada penggalan kalimat ketujuh yakni "... seberapa jauh, seberapa tinggi, yang bisa ia capai" yang bermakna 'sampai mana'.

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilampirkan diatas, maka dapat dilihat bentuk afiksasi beserta makna yang dihasilkan sudah sesuai dengan semestinya. Melalui kedua data yang telah dianalisis, keduanya hanya mengandung tiga jenis afiksasi, yakni prefiks, sufiks, beserta konfiks. Tidak ditemukan adanya infiks pada data 1 dan 2 ini. Adapun berdasarkan hasil penelitian, pada data 1 terdapat sebanyak 12 kata yang berafiksasi, terdapat sebanyak 8 prefiks, 1 sufiks, dan 3 konfiks. Selanjutnya pada data 2 ditemukan sebanyak 21 kata yang berafiksasi, yang terdiri dari 16 prefiks, 3 sufiks, serta 2 konfiks.

Penggunaan infiks pada feature ini jarang ditemukan, karena penulisan suatu atau feature kerap memuat berita dengan menggunakan rangkaian kata berimbuhan yang sifatnya produktif. Sedangkan infiks sendiri ialah bentuk imbuhan yang letaknya di dalam kata. Maka dari itu infiks dapat dikatakan merupakan jenis afiksasi yang tidak produktif, artinya pemakaiannya terbatas hanya pada kata-kata tertentu. Jadi hampir tidak mengalami penambahan secara umum. Sisipan terletak pada suku pertama kata dasarnya, yang memisahkan konsonan pertama dengan

vokal pertama suku tersebut. Imbuhan yang berupa sisipan seperti: -er-, -el-, -em- dan -in.

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan bagi orang lain yang membacanya, serta nantinya diharapkan penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berniat untuk melakukan penelitian bentuk, jenis, beserta makna afiksasi yang terdapat dalam suatu media daring. Penelitian ini tentunya memiliki

batasan masalah penelitian yakni bagaimana bentuk, jenis, beserta makna afiksasi yang ada pada feature dalam media daring Jawa Pos.com Edisi Februari 2022, bulan Februari ini dipilih, dengan mengambil judul feature yang menjadi topik hangat selama bulan Februari 2022

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan afiksasi yang muncul dalam data yang telah dianalisis beragam, namun dalam afiksasi yang telah dianalisis, hanya terdapat sebanyak tiga jenis afiksasi, yakni prefiks, sufiks, beserta konfiks. Terdapat 32 afiksasi yang berasal dari dua judul feature yang dianalisis, pada dua judul feature tersebut tidak ditemukan adanya penggunaan infiks.

Hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan orang lain atau pembaca agar dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian proses afiksasi dalam berita daring. Tentunya peneliti berharap penelitian ini dapat menambah referensi keilmuan, terutama pada bidang morfologi.

#### 5. REFERENSI

- Abdurrahman. (2009). *Menulis Feature*. Bekasi: Universitas Esa Unggul.
- Amelia, N. (2018). *Afiksasi Pada Karangan Anak di SDN JATIWARINGIN 1: Suatu Kajian Berdasarkan Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Ananda, F. P. (2020). Afiksasi dalam Kolom Politik di Koran Jawa Pos Edisi Jumat 1 November 2019. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 9-17. doi:<https://doi.org/10.33752/disastriv2i1.873>
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, A. S. (2020). *Teknik Penulisan Feature*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Juwito. (2008). *Menulis Berita dan Feature's*. Surabaya: Unesa University Press.
- KBBI. (2022, Maret-Mei). *KBBI DARING*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Putra, R. L. (2021). Analisis Proses Afiksasi pada Artikel Kelapa Sawit Mencari Jalan Tengah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3196-3203. doi:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1241>
- Ramlan. (1997). *Morfologi: Sebagai Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyatna, I. (2020). *Media Cetak Mulai Ditinggalkan, Masyarakat Beralih ke Media Online*. Jakarta: suara.com.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia